

**PERSEPSI ANAK TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
TERHADAP PENTINGANYA PENDIDIKAN
DI DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Habibatul Jannah

NIM: 084111288

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI JEMBER
Juli, 2015**

**PERSEPSI ANAK TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN
DI DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
HabibatulJannah
NIM : 084 111 288

Disetujui Pembimbing

Rusydi Baya'gub M.Pd.I
NIP. 19720930 200710 1 002

**PERSEPSI ANAK TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
TERHADAP PENTINGANYA PENDIDIKAN
DI DESA SUKAMAKMUR KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 05 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,

Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 19790304 200710 1 002

Drs. H.Moh. Sholihin, M.Pd.I

NIP. 19660604 199203 1 003

Anggota

1. Dr. H. Mahjuddin, M.Pd.I ()

2. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I ()

Mengetahui,

Dekan

Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.HI

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS at-Taubah:105)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 203



PERSEMBAHAN

Skripsi ini di persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu yang memberikan kasih sayang tanpa batas dan selalumemberikan do'a demi kesuksesan serta keberhasilanku hingga penulis menjadi manusia yang terdidik, dan atas keringat jerih payah beliau saya haturkan terima kasihdan permohonan maaf yang tak terhingga.
2. Untuk keluarga besarku tercinta terima kasih atas dukungan dan kasih sayangnya.
3. Semua guru dan dosen- dosen terimakasih atas ilmu yang telah engkau berikan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
4. Untuk sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan motivasi serta bantuan bagi penulis dan mengajarkan penulis pentingnya peduli terhadap sesama dan,
5. Almamaterku tercinta, IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi yang baik. Sholawat serta salam semoga tetap di curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai kabar gembira bagi umat yang bertakwa.

Dengan Rahmat Allah SWT, dan ikhtiar semaksimal mungkin, penulis berusaha untuk menyajikan skripsi berjudul “persepsi anak tenaga kerja Indonesia (TKI) terhadap pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember” sebagai bentuk persembahan terakhir dan sekaligus untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis yakin tanpa bantuan, motivasi, bimbingan serta petunjuk dari semua pihak tentunya skripsi ini banyak mengalami ambatan- hambatan dan Alhamdulillah, akhirnya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh ketabahan. Penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam- dalamnya kepada semua pihak yang telah memberi motivasi, bimbingan, dan bantuan moril maupun material. Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M, Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Khoirul Faizin, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

4. RusydiBaya'gubM.Pd.I, dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen IAIN Jember, staf, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan peneliti sampaikan terimakasih
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan khazanah intelektual muslim (Mahasiswa/i IAIN Jember)
7. Semua keluargaku yang selalu memberi semangat dan doa serta dorongan moral maupun materil. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik.
8. Semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, terimakasih atas semua doa dan dukungannya.

Hanya untaian ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, 18 Juni 2015

Penulis

ABSTRAK

Habibatul Jannah 2015. *Persepsi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*

Anak tenaga kerja Indonesia merupakan anak dari yang orang tuanya atau salah satu orang tuanya bekerja di luar negeri. Pekerjaan sebagai seorang TKI adalah jalan alternatif yang banyak di ambil oleh para orang tua masyarakat yang ada di Desa Sukamakmur, mereka rela meninggalkan sanak keluarga dan anak-anaknya. Hal ini cukup beralasan, oleh karena, lowongan pekerjaan yang cukup memadai dan menjanjikan, ditambah dengan “iming-iming” gaji yang sangat tinggi. Mereka mengambil jalan tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarganya serta ingin membiayai pendidikan anaknya. Karena, orang yang pertama bertanggung jawab atas pendidikan anaknya adalah orang tua.

Disepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini, pasti ada juga pendidikan. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Di dalam kehidupan manusia pasti memerlukan pendidikan, karena pendidikan yang tinggi juga menentukan masa depan seseorang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah adalah : 1) Bagaimana persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2) Bagaimana persepsi anak TKI terhadap keberlanjutan pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat tujuan yang ingin di capai. Salah satunya adalah untuk mendiskripsikan persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur, Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Selain itu, terdapat metodologi yang digunakan, untuk mengarahkan penelitian, sehingga penggalan data tepat sasaran. Adapun metodologi penelitian yang digunakan adalah: pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisa datanya menggunakan reduksi data, sedang penyajian datanya dengan menarik sebuah kesimpulan, kemudian untuk memperoleh keabsahan data, digunakan teknik *triangulasi* sumber sebagai pengujiannya.

Berdasarkan pokok masalah di atas, dan hasil penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan dan keberlanjutan pendidikan, sebagian besar dari mereka menganggap dua-duanya sangatlah penting bagi mereka, dengan pendidikan yang tinggi bisa membuat mereka menjadi pintar, cerdas, berilmu pengetahuan yang luas dan juga dapat membawa mereka pada masa depan yang cerah, dan pekerjaan yang layak. Sehingga anak TKI saat ini memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai perguruan tinggi, walaupun tidak semua anak TKI bisa melanjutkan pendidikannya karena disebabkan biaya yang tidak mendukung, kemalasan, dan pernikahan pada usia dini.

DAFTAR ISI

Halaman judul	ii
Halaman persetujuan	iii
Halaman penyesahan	iv
Halaman motto	v
Halaman persembahan	vi
Kata pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar isi	x
Daftar Tabel	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	16
1. Persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan	15
2. Persepsi anak TKI terhadap keberlanjutan pendidikan	34
 BAB III METODE PENELITIAN	

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap – tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	58
C. Pembahasan Temuan.....	69

BAB V KESIMPULANDAN SARAN

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
4.1 Data Jumlah Anak TKI dan Anak Mantan TKI.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan merupakan eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Di dalam kehidupan manusia pasti memerlukan pendidikan, karena pendidikan juga menentukan masa depan seseorang.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang sehingga diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan bermanfaat bagi semua, baik pada dirinya, masyarakat, agama dan bangsa. Dengan demikian, pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses bimbingan pengajaran dan pelatihan terhadap anak didik sebagai generasi muda yang nantinya mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugasnya dalam kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera

dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab .¹

Adapun Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam perjalanan hidup manusia juga memberikan suatu konsep dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu melalui baca tulis, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَعْمَىٰ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Dan pada dasarnya manusia, mempunyai kemampuan tumbuh dan berkembang atas dorongan dari dalam dirinya sendiri dan atas dorongan dari luar dirinya. Pendidikan tidak memandang usia, jenis kelamin, status sosial, dan tempat asal, tetapi perhatian dan kasih sayang terhadap anak itu harus ada yang diprioritaskan dan dioptimalkan. Karena anak merupakan

¹Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 604.

amanah dan karunia Allah SWT., yang merupakan generasi penerus yang melanjutkan harapan dan cita-cita orang tuanya.

Sebagaimana kita ketahui dalam realita kehidupan, bahwa peran serta kewajiban orang tua adalah memberi nafkah kepada anak-anaknya, baik laki-laki maupun perempuan, semenjak mereka lahir. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan, bagi orang tua untuk memberikan nafkah secara maksimal. Memberi nafkah dalam artian, memenuhi kebutuhan baik bersifat material maupun mental spiritual, itu membutuhkan suatu tindakan-tindakan yaitu dengan bekerja.

Dengan bekerja, orang tua akan memperoleh nafkah lahir yang bersifat jasmaniah, seperti sandang, pangan dan papan. Di samping kebutuhan jasmaniah, anak membutuhkan kebutuhan rohani (mental spiritual), seperti kesejahteraan, agama, pendidikan, dan sebagainya. Orang pertama yang bertanggung jawab terhadap pendidikannya anak adalah orang tuanya, karena ada hubungan darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.³

Jadi bagaimana pun, kondisi penghasilan orang tua, kewajiban untuk memberikan nafkah kepada anak, itu tetap ada. Maka dari itu, wajib bagi orang tua untuk berikhtiar secara maksimal untuk bisa memberikan nafkah dan mampu memberikan kasih sayang putra-putrinya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Naba' ayat 11 :

وَجَعَلْنَا الْيَوْمَ مَعَاشًا

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 65.

Artinya : Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.⁴

Ayat di atas, memberi suatu pengertian bahwa seseorang yang ingin mencapai kemajuan hendaknya harus bekerja. Telah menjadi sunnatullah di dunia, bahwa kesejahteraan dapat tercapai oleh mereka yang bekerja dan memanfaatkan segala potensinya, untuk mencapai keinginannya. Apalagi kalau kita lihat di tengah masyarakat, kekuatan ekonomi seseorang termasuk juga di Desa Plalangan Sukamakmur Ajung jember (termasuk lokasi penelitian). Sebagian pekerjaannya adalah sebagai tenaga kerja Indonesia (TKI), yang merantau ke negara tetangga hanya untuk ingin memperbaiki status sosialnya.

Tenaga kerja Indonesia (TKI), merupakan orang yang bekerja di luar negeri, sebagai buruh yang bekerja kepada majikan, untuk menghasilkan nilai lebih, baik dari segi finansial maupun dari segi sosialnya. Kebanyakan tenaga kerja Indonesia yang menjadi buruh di luar negeri, mayoritas ekonominya tergolong ekonomi rendah, yang sulit mencari nafkah di negeri sendiri, lapangan pekerjaan juga sulit dijangkau, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sangat sulit. Dan alternatif yang ditempuh ialah menjadi tenaga kerja di luar negeri dan meninggalkan anak-anaknya serta keluarganya. Sehingga, anak yang ditinggalkan orang tuanya bekerja keluar negeri akan kekurangan kasih sayang serta perhatian dari orang tuanya. Pada dasarnya anak yang kurang perhatian dari orang tuanya juga dapat mengakibatkan banyak dampak

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerbit J-ART, 2004), 582.

negatif yang mungkin akan terlihat setelah anak tumbuh remaja hingga menginjak dewasa. Dampak anak kurang perhatian dari orang tuanya dapat menjadi puncak sejarah kelam bagi sang anak yang tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan gejala sosial yang tidak normal dimasa mendatang.

Sebagai orang tua, teramat penting untuk terus mengawasi perkembangan psikis anak sejak mulai dari kecil, hingga anak remaja hendaknya senantiasa ada bimbingan yang terarah agar anak dapat memiliki sikap terpuji dan membentuk pondasi kokoh untuk akhlaknya.

Kadang orang tua terlalu sibuk untuk terus mengawasi anak setiap saat, bahkan tidak jarang orang yang menyerahkan sepenuhnya urusan anak kepada orang gaji karena kesibukan kariernya. Mungkin saat ini memang belum terasa, namun jika suatu saat nanti perkembangan anak tidak seperti apa yang diharapkan tentu saja akan menimbulkan penyesalan atas apa yang dilakukan orang tuanya dimasa lalu.

Karena kurang kasih sayang dari orang tua, tidak jarang anak-anak memilih mencari sisi lain dari hidupnya yang bisa jadi menjerumuskan dia ke hal-hal negatif. Tak heran kalau timbul istilah *broken home* dari anak-anak yang kurang mendapat kasih sayang orang tua mereka karena kesibukan kerja.

Jadi, sebagai orang tua tentu tidak mau memiliki anak yang cacat mental karena kurang perhatian serta kasih sayang dari orang tua. Untuk berkumpul bersama keluarga agar perhatian serta kasih sayang kepada

mereka senantiasa terjaga. Mereka pasti juga akan bangga memiliki orang tua yang sibuk bekerja namun masih tetap dapat membagi waktu untuknya. Maka dari itu, peran keluarga sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan anak, terutama perhatian serta kasih sayang dari orang tua menjadi faktor pendukung atas keberlangsungan pendidikan anak, karena pendidikan amatlah penting bagi masa depan anak nantinya.

Tetapi apabila mengingat pentingnya pekerjaan, dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan:

Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Namun dalam realitasnya, kesempatan kerja di dalam negeri sangat terbatas, sementara jumlah kerja semakin meningkat, hal ini telah mengakibatkan semakin membengkaknya angka pengangguran. Disisi lain, kesempatan kerja di luar negeri, masih terbuka dengan tingkat upah yang ditawarkan cukup memadai.⁵

Warga Indonesia pada dasarnya, ingin merubah keadaan sosial, yang tentunya berarah pada perekonomian keluarga yang lebih baik dan sejahtera, sehingga berdampak pada keberlanjutan pendidikan anak, maka anak tersebut banyak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan.⁶

Hasil observasi awal tentang penelitian ini, bahwa setiap orang tua di Desa Sukamakmur berkeinginan memiliki anak yang shaleh, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan keilmuan yang luas, merupakan cita-cita setiap orang tua. Namun di sisi lain, apabila kita melihat realita yang ada pada Desa Sukamakmur, banyak orang tua yang kesulitan untuk menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang yang lebih tinggi ataupun pada jenjang perguruan tinggi. Lapangan pekerjaan yang sempit juga menjadi faktor penghambat akan

⁵LaluHusni, *Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), 89.

⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 256.

keberlangsungan pendidikan anak. Maka dari itu jalan alternatif yang diambil oleh para orang tua di Desa Sukamakmur ialah dengan menjadi seorang tenaga kerja Indonesia (TKI) dan rela meninggalkan anak-anaknya serta keluarganya.⁷

Oleh sebab itu, berpijak pada anak dari keluarga TKI yang mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengadakan penelitian tentang “Persepsi anak tenaga kerja Indonesia (TKI) terhadap pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur kecamatan Ajung Kabupaten Jember “

B. Fokus Penelitian

- a. Bagaimana persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana persepsi anak TKI terhadap keberlanjutan pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dari suatu penelitian adalah memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk itu perumusan tujuan penelitian hendaknya tidak menyimpang dari usaha memecahkan masalah tersebut, dan dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu pada perumusan masalah.⁸

Tujuan dari penelitian adalah untuk menemukan, mengetahui, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan, karena tujuan merupakan kunci kegiatan penelitian dan berfungsi untuk

⁷ Wawancara, Anwar, 01 Mei 2015.

⁸ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 42.

mengarahkan sasaran yang dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimanakah persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
- b. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimanakah persepsi anak TKI terhadap keberlanjutan pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh pengetahuan tentang persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan, sehingga dapat dijadikan tolak ukur bagi peneliti, sejauh mana kemampuan peneliti saat ini sebagai calon guru.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti, tentang persepsi anak TKI terhadap arti pentingnya pendidikan
 - c. Memotivasi peneliti untuk mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh tentang persepsi anak TKI terhadap arti pentingnya pendidikan.

2. Bagi Instansi

Memberikan sumbangan kepada IAIN Jember, khususnya kepada perpustakaan tentang persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi stimulus bagi masyarakat untuk kemudian bisa memberikan pemikiran dan motivasi bagi kalangan pendidik di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

4. Bagi Anak TKI

Mendapatkan dukungan agar tetap semangat dalam belajar demi kelanjutan masa depan.

E. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi ialah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu atau berpendapat tentang sesuatu yang mereka lihat dan di dengar.⁹

Maksud persepsi dari penelitian ini adalah pendapat dari pihak yang bersangkutan dengan judul tersebut.

2. Anak tenaga kerja Indonesia (TKI)

Anak tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah Anak yang salah satu dari orang tuanya bekerja diluar negeri sebagai buruh yang bekerja

⁹Su'adah, *Pengantar Psikologi*(Malang : UMM Press, 2003), 30.

pada majikan, untuk menghasilkan nilai lebih baik dari segi finansial maupun dari segi sosial.

Maksud anak TKI dari judul penelitian ini yaitu anak berusia 12-22 tahun dimana anak tersebut sudah memasuki usia remaja yang berpendapat tentang pentingnya pendidikan.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁰

Adapun maksud dari judul yang akan diteliti yaitu bagaimana seorang anak yang ditinggalkan salah satu dari orang tuanya yang bekerja diluar negeri sebagai buruh, yang mengemukakan pandangannya terhadap pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sedangkan maksud anak TKI dari judul penelitian ini yaitu anak TKI yang sudah berusia 12-22 tahun. Dimana dalam psikologi perkembangan usia 12-22 tahun ialah anak yang usianya menginjak pada masa remaja.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

¹⁰ Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : PT Rineke Cipta, 1996), 2.

¹¹ Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 71.

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹²

Untuk memudahkan pemahaman skripsi yang berjudul Persepsi Anak TKI Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan AjungKabupaten Jember, maka perlu adanya gambaran singkat untuk menggambarkan sistematika pembahasan dari isi skripsi, sehingga dari sistematika itu dibagi dengan empat bagian, yaitu :

Bab satu pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik dalam penelitian ini, rumusan masalah, beserta tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian, meliputi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

¹²Tim Penyusun. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 54.

Bab lima penutup meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran-saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada keterkaitannya dengan skripsi-skripsi IAIN Jember sebagai berikut:

- a. Lutfianto tahun 2011 dengan judul “Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Perkembangan Psikologi Anak (studi kasus di desa Grujugan Kidul, kecamatan Grujugan, kabupaten Bondowoso) ”. Adapun sub pokok masalah yaitu : bagaimana perkembangan psikologi anak yang ditinggal migrasi oleh orang tua menjadi TKI pada masa kanak-kanak? ,bagaimanakah interaksi anak yang ditinggal oleh orang tua menjadi TKI?
- b. Moh. Kholili tahun 2007 dengan judul “Pendidikan dan Pelatihan bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Timur Tengah Asal Jember 2000-2007”. Adapun sub pokok masalah yaitu : bagaimana problematika pendidikan dan pelatihan untuk prapenempatan bagi TKI timur tengah asal jember tahun kepulangan 2000-2007?, bagaimana problematika pendidikan dan pelatihan untuk masa penempatan bagi TKI timur tengah asal jember tahun kepulangan 2000-2007?, bagaimana problematika pendidikan dan pelatihan bagi TKI timur tengah asal jember tahun kepulangan 2000-2007?.
- c. Khoirun Nasihin, tahun 2013 dengan judul “Manajemen Orang Tua Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam Motivasi Belajar Anak

di Desa Boreng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Adapun sub pokok masalah yaitu: bagaimana motivasi belajar instrinsik terhadap anak TKI, bagaimana motivasi belajar ekstrinsik terhadap anak TKI?.

No	Judul dan penulis	Perbedaan	Persamaan
1.	Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Perkembangan Psikologi Anak (studi kasus di desa Grujugan Kidul, kecamatan Grujugan, kabupaten Bondowoso) .(Lutfianto, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih memfokuskan pada TKI dan perkembangan psikologi anak, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada persepsi anak TKI terhadap pendidikan. 2. Dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>snowbol sampling</i>, pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif.
2.	Pendidikan dan Pelatihan bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Timur Tengah Asal Jember 2000-2007”. (Moh. Kholili)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Pendidikan dan Pelatihan bagi TKI, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada persepsi anak TKI terhadap pendidikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. 2. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.

3.	Manajemen Orang Tua Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam Motivasi Belajar Anak di Desa Boreng Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2012/2013”. (Khoirun Nasihin)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Manajemen Orang Tua Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam Motivasi Belajar Anak, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada persepsi anak TKI terhadap pendidikan. 2. Lokasi penelitian di desa Boreng kecamatan Lumajang, sedangkan lokasi pada penelitian ini di desa Sukamakmur kecamatan Ajung. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. 2. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.
----	---	--	---

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif diskriptif

Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan.

B. Kajian Teori

Adapun teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu (a) persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan, dan (b) keberlanjutan pendidikan anak.

1. Persepsi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terhadap pentingnya pendidikan

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan sebuah istilah yang sudah sangat familiar didengar dalam percakapan sehari-hari. Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*Perception*”, yang diambil dari bahasa Latin “*perceptio*” yang berarti menerima atau mengambil. *Perception* dalam arti sempit : adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

Dalam arti luas adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹

Sebelum terjadinya persepsi pada manusia, diperlukan stimulus atau rangsangan yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk memahami lingkungannya. Alat bantu tersebut dinamakan indera. Indera saat ini secara universal diketahui adalah

¹ Su'adah, *Pengantar Psikologi*(Malang : UMM Press, 2003), 31.

hidung, mata, telinga, lidah dan kulit. Dan kelima indera memiliki fungsi-fungsi tersendiri.²

Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.³

Jadi, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.⁴

Menurut Moskowitz dan Orgel persepsi itu merupakan proses yang intergrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang di terima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang intergrated dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang intergrated, maka seluruh pribadi, seluruh

²Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), 86.

³Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994),80.

⁴Su'adah, *Pengantar Psikologi*, 30.

apa yang ada pada diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi.⁵

Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama, tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berfikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sebagai berikut :⁶

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

a) Fisiologis.

Faktor fisiologis adalah stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak.

Proses fisiologis adalah cara bekerjanya alat indra, urat syaraf dan bagian-bagian tertentu atau kesan keinderaan dan pembawaanya ke otak.⁷

⁵Ibid.,31.

⁶Ibid., 34-36.

⁷Patty, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 90.

b) Perhatian.

Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.

c) Minat.

Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.

d) Kebutuhan yang searah.

Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya. kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.

e) Suasana hati.

Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang

pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :⁸

- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- b) Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
- c) Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya

⁸Su'adah, *Pengantar Psikologi*, 37-38.

yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a) Persepsi visual

Persepsi visual didapatkan dari penglihatan.

Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya, salah satu dari indra. Alat tubuh yang digunakan untuk melihat adalah mata. Banyak binatang yang indra penglihatannya tidak terlalu tajam dan menggunakan indra lain untuk mengenali lingkungannya, misalnya pendengaran untuk kelelawar. Manusia yang daya penglihatannya menurun dapat menggunakan alat bantu atau menjalani operasi lasik untuk memperbaiki penglihatannya.

b) Persepsi auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara. Dalam manusia dan binatang bertulang belakang, hal ini dilakukan terutama oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf, dan otak.

Tidak semua suara dapat dikenali oleh semua binatang. Beberapa spesies dapat mengenali amplitudo dan frekuensi tertentu. Manusia dapat mendengar dari 20 Hz sampai 20.000 Hz. Bila dipaksa mendengar frekuensi yang terlalu tinggi terus menerus, sistem pendengaran dapat menjadi rusak.

c) Persepsi perabaan

Persepsi perabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Kulit dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian epidermis, dermis, dan subkutis.

Kulit berfungsi sebagai alat pelindung bagian dalam, misalnya otot dan tulang, sebagai alat peraba dengan dilengkapi bermacam reseptor yang peka terhadap berbagai rangsangan, sebagai alat ekskresi, serta pengatur suhu tubuh. Sehubungan dengan fungsinya sebagai alat peraba, kulit dilengkapi dengan reseptor-reseptor khusus. Reseptor

untuk rasa sakit ujungnya menjorok masuk ke daerah epidermis. Reseptor untuk tekanan, ujungnya berada di dermis yang jauh dari epidermis. Reseptor untuk rangsang sentuhan dan panas, ujung reseptornya terletak di dekat epidermis.

d) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau olfaktori didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman, penghidungan, atau *olfaksi*, adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sel sensor *tespesialisasi* pada rongga hidung *vertebrata*, dan dengan analogi, sel sensor pada antena invertebrata. Untuk hewan penghirup udara, sistem olfaktori mendeteksi zat kimia asiri atau, pada kasus sistem *olfaktori* aksesori, fase cair. Pada organisme yang hidup di air, seperti ikan atau *krustasea*, zat kimia terkandung pada medium air di sekitarnya. Penciuman, seperti halnya pengecapan, adalah suatu bentuk kemosensor. Zat kimia yang mengaktifkan sistem olfaktori, biasanya dalam konsentrasi yang sangat kecil, disebut dengan bau.

e) Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa didapatkan dari indera pengecapan yaitu lidah.

b. Anak tenaga kerja Indonesia (TKI)

Penelitian tentang anak pada mulanya dipusatkan pada bidang spesifik perilaku anak, misalnya bicara, emosi atau minat bermain, dan kegiatan.⁹Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan atau faktor hereditas sifat-sifat kecenderungan yang ada pada diri manusia yang dibawa sejak lahir.

Anak adalah seseorang yang mengalami perkembangan dan perubahan, yang dimaksud di sini adalah anak-anak dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) yang berpendapat tentang pentingnya pendidikan.

Sedangkan Tenaga kerja Indonesia (TKI) ialah seluruh penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun atau lebih) yang bekerja di luar negeri yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Sebelum tahun 2000, Indonesia menggunakan patokan seluruh penduduk berusia 10 tahun ke atas yang bekerja keluar negeri. Namun sejak Sensus Penduduk 2000 dan sesuai dengan ketentuan internasional, tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih.

Tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang dalam atau akan melakukan pekerjaan, baik di

⁹Lesley, *Anak-Anak Yang Memerlukan Perhatian Khusus di Taman Kanak-Kanak* (Yogyakarta: Aditya Media), 13.

dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja Indonesia (TKI) merupakan orang yang bekerja diluar negeri sebagai buruh yang bekerja pada majikan, untuk menghasilkan nilai lebih baik dari segi finansial maupun dari segi sosial.¹⁰

Pada dasarnya TKI bekerja kepada majikan yang dilakukan secara sadar dengan harapan mendapatkan pandangan orang lain dan mereka bekerja demi mencari uang untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarganya.¹¹

Dalam pasal 1 angka 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam UU No. 14 Tahun 1969.

Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969:

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.¹²

¹⁰Muhammad Husein, *Gerbang Jurnal Pemikiran Agama dan Demokrasi* (Surabaya : Padepokan el-Sad, 2000), 4.

¹¹Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*(Jakarta: Renika Cipta, 1992), 12.

¹²LaluHusni, *Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2000), 16.

Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tersebut menyempurnakan pengertian tenaga kerja dalam UU No. 14 Tahun 1969 yang demikian dari pengertian tersebut tampak perbedaan yakni dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tidak lagi memuat kata-kata baik di dalam maupun di luar hubungan kerja dan adanya penambahan kata sendiri pada kalimat memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat. Pengurangan kata di dalam maupun di luar hubungan kerja serta tidak sesuai dengan konsep tenaga kerja dalam pengertian yang umum. Demikian halnya dengan penambahan kata sendiri pada kalimat memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat karena barang atau jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja tidak hanya untuk masyarakat tetapi juga untuk diri sendiri, dengan demikian sekaligus menghilangkan kesan bahwa selama ini tenaga kerja hanya bekerja untuk orang lain dan melupakan dirinya sendiri.

Maksud anak TKI dari judul penelitian ini yaitu anak yang sudah berusia 12-22 tahun.

Dimana dalam psikologi perkembangan ialah usia yang telah menginjak pada masa remaja.¹³Masa remaja

¹³Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 71.

merupakan persiapan untuk memasuki masa dewasa meliputi perunahan-perubahan fisik, perubahan hubungan sosial, bertambahnya kemampuan dan keterampilan.¹⁴

Remaja didefinisikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.¹⁵

Pada masa remaja tentunya masa dimana seorang anak sangat membutuhkan perhatian, kasih sayang dari orang tua terutama dalam mengarahkan pendidikan anak. Masa remaja bukanlah masa yang penuh dengan konflik, banyak remaja yang mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, serta mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan kebutuhan dan harapan dari orang tua dan masyarakatnya. Bila dikaji, sangat sedikit remaja yang mengalami kondisi yang benar-benar ekstrim. Kebanyakan remaja mengalami kedua situasi tersebut (penuh konflik atau dapat beradaptasi dengan mulus) secara bergantian.¹⁶

¹⁴Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta : Gunung Mulia, 1986), 204.

¹⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 184.

¹⁶Ibid., 53.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak tenaga kerja Indonesia (TKI) usia 12-22 tahun merupakan anak yang sudah menginjak usia remaja yang orang tuanya bekerja diluar negeri sebagai buruh yang bekerja kepada majikan yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, guna menghasilkan produk barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, dan masyarakat umum.

c. Pendidikan

Pendidikan anak merupakan pendidikan sejak dini yang tidak bisa di tunda dan harus diberikan kepada anak. Pendidikan sejak dini menempati kedudukan yang sangat tinggi dan memperhatikan aktivitas dirumah dan keluarga, begitu juga di sekolah dan universitas juga di tengah masyarakat serta umat.¹⁷

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dan kewajiban bagi umat manusia dalam kehidupannya

Pengertian pendidikan menurut para ahli yaitu :

1. Menurut John Dewley

¹⁷Muhammad Zuhalli, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta : A.H ba'dillah Press, 2002), 21.

Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman-pengalaman dalam pergaulan biasa atau orang dewasa, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial.¹⁸

2. Menurut Ki Hajar Dewantara.

Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁹

3. Menurut Drs. A.D Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik, terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁰

4. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²¹

Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda-beda, namun secara keseluruhan terdapat di kesatuan unsur-unsur

¹⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 2.

¹⁹Ibid.,2.

²⁰Ibid.,3.

²¹Ibid.,4.

atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, dan sebagainya. Setiap anak ingin mendapatkan pendidikan yang tinggi, karena pendidikan penting bagi terbentuknya kepribadian, mengembangkan potensi dan pendidikan juga menentukan masa depan anak-anak bangsa.

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai suatu tujuan sasaran yang akan dicapai oleh sasaran atau sekelompok orang yang melakukan melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan adalah melalui pendidikan dengan melibatkan pendidik.

Pendidikan itu hanya dibagi dua, yaitu pendidikan sekolah dan luar sekolah:

1. Pendidikan Sekolah (formal)

Pendidikan formal adalah semua bentuk pendidikan yang diadakan di sekolah atau tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.²²

²²Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2008), 39.

Merupakan kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat (11) dan Ayat (13) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²³

Pendidikan jalur formal merupakan bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya, yaitu pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki

²³Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan kreatif, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan yang mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas dan berdaya saing di era global.²⁴

2. Pendidikan Luar Sekolah (non formal)

Pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) ingin melayani, dicintai, dan dicari masyarakat, maka mereka harus berani meniru apa yang baik dari apa yang tumbuh di masyarakat dan kemudian diperkaya dengan sentuhan-sentuhan yang sistematis dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Strategi itulah yang perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh pendidikan luar sekolah dalam membantu menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh jalur formal/sekolah. Bagi masyarakat yang tidak mampu, apa yang mereka pikirkan adalah bagaimana hidup hari ini, karena itu mereka belajar untuk kehidupan, mereka tidak ingin belajar hanya untuk belajar, untuk itu masyarakat perlu didorong untuk mengembangkannya melalui Pendidikan nonformal berbasis masyarakat, yakni

²⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 48.

pendidikan nonformal dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat.²⁵

Dalam penelitian ini lebih mengarahkan pada pendidikan jalur formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dan jalur pendidikan formal juga sesuai dengan pendidikan anak tenaga kerja Indonesia usia 12-22 tahun yang ada di desa Sukamakmur Ajung Jember. Sedangkan fungsi tujuan bagi pendidikan yaitu:²⁶

a) Sebagai arah pendidikan

Tanpa adanya semacam antisipasi (pandangan ke depan) kepada tujuan, penyelewengan akan banyak terjadi, demikian pula kegiatan-kegiatannya pun tidak akan efisien. Dalam hal ini tujuan akan menunjukkan arah dari suatu usaha. Sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya.

b) Tujuan sebagai titik akhir

Suatu usaha tentu saja mengalami permulaan serta mengalami pula akhirnya. Mungkin saja ada usaha yang terhenti dikarenakan seatu kegagalan mencapai tujuan, namun usaha itu belum bisa dikatakan telah berakhir. Pada

²⁵Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, 43.

²⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 49-50.

umumnya, suatu usaha baru berakhir jika tujuan akhirnya telah tercapai.

c) Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain

Apabila tujuan merupakan titik akhir dari suatu usaha, maka dasar ini merupakan titik tolaknya, dalam arti bahwa dasar tersebut merupakan fundamen yang menjadi alas permulaan suatu usaha.

Dengan demikian, antara dasar-dasar dan tujuan terbentanglelah garis yang menunjukkan arah Bergeraknya usaha tersebut, serta dasar dan tujuan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lain.

d) Memberi nilai pada usaha yang dilakukan

Dalam konteks usaha-usaha yang dilakukan, kadang-kadang didapati tujuannya yang lebih luhur dan lebih mulia dibandingkan yang lainnya. Semua itu terlihat apabila berdasarkan nilai-nilai tertentu.

2. Keberlanjutan Pendidikan Anak

Dalam pendidikan formal ada yang namanya jenjang pendidikan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembanganpeserta didik, tujuan

yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.²⁷

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain jenjang pendidikan di atas diselenggarakan pendidikan pra sekolah sebagai persiapan untuk memasuki pendidikan dasar.²⁸

1. Pendidikan Pra Sekolah

Pendidikan Pra sekolah diselenggarakan untuk meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup di lingkungan masyarakat serta memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.²⁹

2. Pendidikan Dasar, terdiri dari:

a. Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya 9 (sembilan) tahun yang diselenggarakan selama 6 tahun di SD/MI dan 3 tahun di SLTP/MTS atau satuan pendidikan yang sederajat.³⁰

²⁷Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁸Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*(Jakarta : PT Rineke Cipta, 1996), 129.

²⁹Ibid., 129.

³⁰Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam* (Jember : Pena Salsata, 2012), 78.

b. SMP/MTs

Pendidikan ini merupakan pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak, yaitu di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini para siswa mempelajari bidang-bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Seni, Pendidikan Olahraga.³¹

Di akhir masa pendidikan di SD, para siswa harus mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional (UN) untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke SMP dengan lama pendidikan 3 tahun.

3. Pendidikan Menengah, terdiri dari:

a. SMA, MA, SMK, dan MAK.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, dan masa belajarnya sama-sama kurang lebih 3 tahun. Pendidikan menengah atas ini berupa SMA/MA atau sederajat. Dalam hal ini peserta didik dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.³²

Pendidikan menengah merupakan salah satu pertanda peradaban suatu masyarakat. Masyarakat yang berperadaban

³¹Fuad, Ihsan, (Jakarta : PT Rineke Cipta, 1996), 129.

³²Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), 145.

cenderung mengembangkan berbagai institusi yang mampu menggali dan menerapkan pengetahuan yang diperlukan untuk memajukan yaitu untuk menyiapkan siswa masuk dalam masyarakat, siswa diberi pengetahuan dasar, yang harus dimengerti agar nanti dapat terlibat dalam masyarakat.

Bahan itu adalah yang dianggap sebagai nilai budaya yang perlu diketahui oleh siswa bila ingin aktif dalam masyarakatnya. Bila tidak maka mereka tidak dapat berperan sebagai warga masyarakat yang ideal.

4. Pendidikan Tinggi terdiri dari:³³

a. Akademi

Ialah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, atau kesenian tertentu.

b. Institut

Merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam sekelompok disiplin ilmu tertentu.

c. Sekolah Tinggi

Merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam suatu disiplin ilmu tertentu.

³³Ibid., 130.

d. Universitas

Merupakan perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Keberadaan perguruan tinggi merupakan salah satu pertanda peradaban suatu masyarakat. Masyarakat yang berperadaban cenderung mengembangkan berbagai institusi yang mampu menggali dan menerapkan pengetahuan.

Dunia pendidikan tinggi sangat memerlukan adanya tatanan transformasi untuk memperoleh tatanan pendidikan nasional yang lebih bermakna sesuai dengan tuntutan dan dan generasinya.³⁴

Setiap anak memiliki hak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa kelas VI SD/MI berhak melanjutkan ke pendidikan SMP/MTs, kelas IX SMP/MTs juga dapat melanjutkan pendidikannya ke SMA/MA dan siswa kelas XII SMA/MA berhak melanjutkan pendidikannya ke bangku perguruan tinggi. Perguruan tinggi berbeda dengan bangku sekolah, disana diharuskan memilih satu jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Untuk itu sebelum memilih jurusan peserta didik tentunya harus mengetahui bakat dan kemampuannya sendiri. Disitulah peranan keluarga yaitu

³⁴Soegoto, *Menetapkan Strategi Keunggulan bersaing Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : PT Graha Ilmu, 2008), 58.

mengarahkan keberlanjutan pendidikan. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluarga lah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Keluarga menyediakan situasi belajar anak. Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaniahnya maupun kemampuan intelektual, meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.³⁵

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.

³⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 35.

³⁶Ibid.,36.

b. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya. Dalam menentukan lembaga pendidikan anak, keluarga sangat berperan penting dalam mengarahkannya.³⁷

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tuaterhadap anak antara lain yaitu memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.

Jadi, tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak, pandangan hidup keagamaan dan mengarahkan keberlanjutan pendidikan anak-anaknya.³⁸

³⁷Ibid., 88.

³⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, baik itu berupa wawancara (*interview*), angket pengamatan (*observasi*), tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.²

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, alasan menggunakan kualitatif karena melihat dari judul penelitian, maka diharuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif.

Peranan metode dan prosedur penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting, sebab dengan metode yang tepat dan benar, dapat memungkinkan tercapainya suatu tujuan penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian penelitian kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2013), 2.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Baca Pustaka, 2002),136.

tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik.³

Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek apa adanya. Tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya.⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁵ Dimana pernyataan tentang semua peristiwa yang dialami, yaitu yang diingat dan didengar tidak boleh berisi penafsiran, hanya merupakan catatan sebagaimana adanya dan pernyataan yang datanya telah teruji kepercayaan dan keabsahannya.⁶

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya desa ini menjadi tempat penelitian karena di Desa Sukamakmur merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI).

3. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pengambilan sample (subyek) yang

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 6.

⁴ Ibid., 24.

⁵ Ibid., 58.

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2008), 155.

dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetap berdasarkan adanya tujuan tertentu.⁷

Misalnya penelitian anak TKI usia 12-22 tahun, maka yang dipilih menjadi sampling adalah orang yang benar-benar anak dari seorang TKI yang berusia 12-22 tahun.

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam hal ini adalah :

- a. Kepala Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Jember
- b. Anak TKI
- c. Anak Mantan TKI
- d. Tetangga TKI

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Observasi.

Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁸ Sedangkan Arikunto menyatakan bahwa observasi atau yang disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh alat indera.⁹

Berdasarkan uraian di atas bahwa observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, metode observasi

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 139-140.

⁸Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta , 2005), 158.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,133.

langsung ialah dengan memposisikan peneliti sebagai bagian dari obyek penelitian. Sedangkan metode observasi tidak langsung peneliti hanya sebagai pengamat terhadap obyek penelitian. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu peneliti langsung mengamati dan terjun ke lapangan. Sehingga peneliti dapat secara langsung mengetahui persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah:

- 1) Letak Geografis Desa Sukamakmur Ajung Jember
- 2) Untuk mengetahui kondisi nyata lingkungan masyarakat yang didominasi oleh keluarga TKI.
- 3) Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak TKI.

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas terpimpin, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- 1) Persepsi anak TKI terhadap arti pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
- 2) Persepsi anak TKI terhadap keberlanjutan pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

c. Metode Dokumenter

Metode dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹¹

Sedangkan menurut Arikunto, metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹²

¹⁰Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2008), 186.

¹¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

Dengan demikian, sudah jelas bahwa metode dokumenter adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dari berbagai catatan, arsip-arsip, laporan, tentang peristiwa yang telah lalu dalam bentuk dokumen.

Data-data yang diperoleh melalui metode ini adalah sebagai berikut ini :

- 1) Sejarah berdirinya Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
- 2) Keadaan masyarakat yang didominasi oleh keluarga TKI di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
- 3) Data anak TKI di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
- 4) Data anak TKI di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

5. Analisa Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa.

Analisis data kualitatif deskriptif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, analisa data adalah proses menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar.

Langkah-langkah dalam analisa data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh selama penelitian dilapangan jumlahnya sangat banyak, makanya perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah itu perlu dilakukan analisa data berupa reduksi data. Reduksi data maksudnya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Penyajian data biasanya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

c. Kesimpulan

Kesimpulan / *verification* adalah langkah terakhir dalam analisa data. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

¹³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

6. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. *Triangulasi* adalah sebagai alat pengukur untuk memeriksa keabsahan data dalam melakukan uji keabsahan data peneliti menggunakan uji validitas data *triangulasi* sumber.

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain.¹⁴

Pada *triangulasi* metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁵

7. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁴Ibid., 331.

¹⁵Ibid., 331.

a) Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah:

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala desa, anak TKI, anak mantan TKI dan tetangga TKI.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas dan sebagainya.

b) Tahap pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c) Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.¹⁶

¹⁶Ibid., 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Sukamakmur

Desa Sukamakmur memiliki luas wilayah 966,114 Ha. Dari segi topografi, Desa Sukamakmur berada pada bagian selatan kota Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Dari luas wilayah tersebut di atas terbagi menjadi beberapa kawasan yaitu perkampungan 310.000 ha, sawah 555,969 ha, tanah tegalan 94,145 ha, lain-lain 6.000 ha. Suka Makmur terbagi menjadi 5 dusun yaitu dusun Plalangan, dusun langsung, dusun Curah Rejo, Dusun Curah Kendal, dan dusun Manggaran, dari 5 dusun tersebut total terdiri dari 11 RW dan 63 RT.

Sukamakmur berdiri sejak tanggal 02 Maret 1989, yang diresmikan semasa Soeyadi S. yang menjabat sebagai bupati Jember. Sejak tahun 1989-1990 Desa Sukamakmur menjadi desa perwakilan Desa, posisi pelaksana harian di amanatkan kepada H. Ali Soejdono. Kemudian pada tahun 1990 Desa Sukamakmur sudah resmi menjadi desa difintif dan sejak tahun 1990 s/d 2015, Desa Sukamakmur sudah dijabat oleh 4 orang kepala desa di mulai dari H. Ali Soedjono menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 1990 s/d 1998, Warsono menjabat sebagai kepala desa, sejak tahun 1998 s/d 2000, Sentot Sukarno menjabat sebagai kepala desa, sejak tahun 2004 s/d 2005, Warsono menjabat sebagai PJ kepala

desa, sejak tahun 2005 s/d 2007, M. Khoirun Hasan menjabat sebagai kepala desa sejak 2007 s/d 2013 dan kepala desa berikutnya di pegang oleh Sumardi sejak tahun 2013 s/d sekarang.

Sumber data : Observasi di Desa Sukamakmur.¹

2. Letak Geografis

Desa Sukamakmur merupakan salah satu desa kecil yang berada di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Desa Sukamakmur berada di barat kota jember dan jarak antara desa ini dengan kota sekita 12 kilometer. Di desa ini kehidupan masyarakatnya majemuk, kebanyakan dari penduduknya berprofesi sebagai petani, pedagang, TKI.

Untuk lebih terperinci letak lokasi Desa Sukamakmur memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pancakarya
- b. Sebelah Selatan : Desa Manggaran
- c. Sebelah Timur : Desa Kelompangan
- d. Sebelah Barat : Desa Kaliwining

Sumber data : Observasi di Desa Sukamakmur.²

3. Keadaan Masyarakat di Desa Sukamakmur

Desa Sukamakmur mayoritas penduduknya terdiri dari dua suku yaitu Madura dan Jawa sisanya sebagian kecil dari suku lain. Sedangkan bahasa sehari-hari lebih banyak menggunakan bahasa Madura dan Jawa.

¹ *Observasi*, Balai Desa Sukamakmur, 26 April 2015.

² Sudjono, *Observasi*, Balai Desa Sukamakmur, 27 Mei 2015.

Penduduk Desa Sukamakmur bertani dan sebagian berdagang serta bekerja di sektor perkebunan dan ada pula yang bekerja diluar negeri dan di luar jawa.

Menurut data sensus penduduk tahun 2010 dan pemutakhiran data penduduk Desa Sukamakmur sebesar 10. 292 jiwa meliputi 5, 003 laki-laki, 5.289 perempuan dengan jumlah KK 2.925.

Sukamakmur merupakan desa agraris dengan potensi alam prospekti wilayah tingkat desa. Sukamakmur mengandalkan sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian. Penduduk terbesar berprofesi sebagai petani (dari data desa jumlah penduduk 10.002 adalah petani dan sisanya pedagang, pergudangan, perbengkelan, kontruksi bangunan, dan ada juga yang bekerja ke luar negeri sebagai TKI). Sumber daya yang ada saat ini yang menjadi potensi ekonomi yang unggul adalah di bidang pertanian dengan beberapa produk yang dihasilkan antara lain tanaman padi, tebu, jagung, jeruk, rambutan, kedelai, ubi sawi, mentimun dan tanaman palawijaya lainnya. Penduduk yang hanya mempunyai lahan warisan dari orang tuanya lah yang bisa bercocok tanam, sedangkan masyarakat yang tidak mempunyai lahan, hanya bisa bekerja sebagai buruh tani, kuli bangunan dan pedagang, masyarakat Sukamakmur merasa dengan pekerjaan tersebut tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Akhirnya, banyak masyarakat Sukamakmur yang mengambil jalan alternatif untuk bekerja ke luar negeri sebagai TKI demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dengan menjadi TKI, masyarakat Sukamakmur berharap dapat memperbaiki keadaan ekonominya.

Apabila berbicara tentang lingkungan, pergaulan/hubungan sosial, tentunya tidak lepas dari rasa kebersamaan, kekeluargaan yang diwujudkan dalam suatu komunikasi menyangkut sikap dan moral pada masyarakat sehingga tercipta suasana yang harmonis.

Sumber data : Observasi di Desa Sukamakmur³

4. Data Anak TKI

Jumlah Anak TKI dan Anak Mantan TKI di Desa Sukamakmur

No	Nama TKI	L/P	Negara	Anak TKI	Usia
1.	Romla	P	Saudi Arabia	Nuristina	12 Tahun
2.	Suhartatik	P	Saudi Arabia	Fikri	12 Tahun
				Farah	5 Tahun
3.	Kholifah	P	Saudi Arabi	Udin	17 Tahun
4.	Maryani	P	Saudi arabia	Ahmad Syafi'i	16 Tahun
5.	Heriyanto	L	Malaysia	Dimas	15 Tahun
6.	Aryanti	P	Saudi Arabia	Anis	16 Tahun
7.	Yayuk	P	Saudi Arabia	Dian	10 Tahun
8.	Supiya	P	Saudi Arabia	Lafa	17 Tahun
9.	Ahmad Sodek	L	Malaysia	Rao'utul Jannah	9 Tahun
10.	Jumiati	P	Saudi Arabia	Anggun Devita S.	10 Tahun

³ *Observasi*, Balai Desa Sukamakmur, 28 April 2015.

11.	Nanik	P	Saudi Arabia	Anita	10 Tahun
12.	Sumraten	P	Saudi Arabia	Wiwin	19 Tahun
				Khoirullah	16 Tahun
13.	Faroha	P	Saudi Arabia	Didin	12 Tahun
14.	Rindiyani	P	Saudi Arabia	Ayunita	18 Tahun
				Dinda Ayu Nita	7 Tahun
15.	Sriyani	P	Saudi Arabia	Feby	10 Tahun
16.	Anis	P	Saudi Arabia	Dimas	15 Tahun
17.	Solehati	P	Saudi Arabia	Edi	22 Tahun
				Eko Setiawan	26 Tahun
18.	Indah	P	Saudi Arabia	Fatim	16 Tahun
19.	Moh. Yazidil Ilmi	L	Korea Selatan	Anggi	7 Tahun
20.	Tatik	P	Hongkong	Erlin	11 Tahun
21.	Sriyati	P	Saudi Arabia	Kridianto	18 Tahun
				Wiji Astutik	29 tahun
22.	Hj. Amir	L	Saudi Arabia	Firdaus	20 Tahun
				Imam	25 Tahun
23.	Sunarto	L	Malaysia	Galuh Wahyu	9 Tahun
				Moh. Rizal	16 Tahun
				Yusri	17 Tahun
24.	Erna	P	Singapura	-	-

25.	Ahmad Anang	L	Malaysia	-	-
26.	Jumali	L	Malaysia	-	-
27.	Wiji Astutik	P	Hongkong	Alila	1 Tahun
28.	Saripa	P	Saudi Arabia	Saiful	21 Tahun
29.	Maryati	P	Saudi Arabia	Ahmad Syafi'i	25 Tahun
30.	Munawaro	P	Saudi Arabia	-	-
31.	Im Juara	L	Saudi Arabia	-	-
32.	Sofyan Sauri	L	Korea Selatan	Amira Sofyan	1 Tahun
33.	Mudira	P	Saudi Arabia	-	-
34.	Tiyani	P	Saudi Arabia	Ajeng	10 Bulan
35.	Atem	P	Malaysia	-	-
37.	Yus	P	Saudi Arabia	Riyan	6 Tahun
38.	Naisah	P	Saudi Arabia	Rahmat	30 Tahun
				Nurina	20 Tahun
39.	Sawati	P	Saudi Arabia	-	5 Tahun
40.	Wiwin Hidayati	P	Saudi Arabia	Lifi	17 Tahun
41.	Nur Rut	P	Saudi Arabia	Bahrul	19 Tahun
42.	Hosyatin	P	Saudi Arabia	Bayu	6 Tahun
					17 Tahun
43.	Eko Setiawan	L	Taiwan	Robin	4 Tahun

44.	Miyati	P	Saudi Arabia	Endang	22 Tahun
45.	Sriyani	P	Saudi Arabia	-	-
46.	Martini	P	Malaysia	Warda	12 Tahun
47.	Sutina	P	Malaysia	Joni	18 Tahun
				Rosid	15 Tahun
48.	Molyani	P	Saudi Arabia	Hamim	17 Tahun
49.	Pon	L	Malaysia	Eko p.	17 Tahun
50.	Rokaya	P	Saudi Arabia	Laila	10 Tahun
52.	Mus	P	Saudi Arabia	Erfan	14 Tahun
				Solihin	12 Tahun
				Jum'ati	9 Tahun
53.	Soles	L	Malaysia	Erwin	17 Tahun
				Winda	14 Tahun
54.	Nanik	P	Saudi Arabia	Ifa	16 Tahun
				Vica	9 Tahun
55.	Wahyuni	P	Hongkong	Rohim	9 Tahun
56.	Saniman	L	Malaysia	Kholif	20 Tahun
57.	Sumiati	P	Saudi Arabia	Zainal Arifin	12 Tahun
58.	Titin	P	Malaysia	Firdaus	7 Tahun
59.	Ika Kristiana	P	Hongkong	Hengky K.	5 Tahun
60.	Indana	P	Saudi arabia	Fatim	15 Tahun
61.	Tupon	L	Malaysia	Fiya	11 Tahun

62.	Lis Diana	P	Malaysia	Ariel	11 Tahun
				Adli	5 Tahun
63.	Sofiyati	P	Malaysia	Vita	18 Tahun
64.	Lis	L	Malaysia	Oky Safira	16 Tahun

Sumber data : di Balai Desa.⁴

B. Penyajian Data dan Analisa Data

1. Persepsi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Pentingnya Pendidikan

Kebanyakan tenaga kerja Indonesia yang berasal dari Desa Sukamakmur kecamatan Ajung ini mayoritas ekonominya tergolong rendah, yang sulit mencari nafkah di negeri sendiri, dan lapangan pekerjaan yang sempit dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Alternatif yang tempuh yaitu dengan menjadi seorang TKI, dengan harapan dapat memperbaiki ekonomi keluarganya serta dapat membiayai pendidikan anak-anaknya.⁵

Sebagian besar warga di Desa Sukamakmur yang menjadi TKI ialah orang yang memang tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga mereka memilih untuk menjadi seorang TKI.

Beberapa anak yang berasal dari keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI), ketika mereka pulang dari sekolah mereka tidak dijemput ataupun

⁴ *Observasi*, Balai Desa Sukamakmur, 04 Mei 2015.

⁵ *Observasi*, Balai Desa Sukamakmur, 06 Mei 2015.

bertemu dengan orang tuanya, hal ini disebabkan karena orang tua tidak ada dirumah (mencari nafkah dengan menjadi seorang TKI). Yang ada hanyalah seorang ibu atau hanya seorang ayah bahkan hanya sepasang kakek dan nenek yang merawatnya setiap hari. Sehingga kasih sayang dan perhatian yang didapatkan anak tidak maksimal, serta untuk mengawasi anaknya pun juga tidak maksimal. Akibatnya adalah anak melalaikan sekolahnya, dan tidak bersemangat untuk belajar serta mengenyam pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena kurang termotivasi oleh orang tuanya. Padahal pendidikan sangat penting bagi masa depan anak dan setiap orang tua berkeinginan memiliki anak yang shaleh, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan keilmuan yang luas bahkan menyekolahkan anaknya sampai pada perguruan tinggi . Itulah salah satu alasan mengapa orang tua mereka menjadi TKI.⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, saya telah mewawancarai beberapa anak dari keluarga TKI dan anak mantan TKI yang berpendapat mengenai pentingnya pendidikan salah satunya Khoir usia 16 tahun yang sudah menduduki kelas 3 SMPN Jenggawah 01 , anak dari alm. bapak

Sumbari yang di tinggal ibunya ke Saudi Arabiyah berpendapat:

Pendidikan itu bagi saya adalah yang bisa membuat kita menjadi pintar, cerdas. Sekolah juga termasuk dalam pendidikan, walaupun saya pernah bolos, malas untuk bresekolah tapi tidak bisa di pungkiri kalau pendidikan itu sangat penting bagi saya, karena pendidikan menentukan masa depan saya, dengan mengenyam pendidikan juga bisa meraih cita-cita saya. Pentingnya pendidikan itu tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata, karena memang sangat penting buat saya. Sebenarnya saya ingin melanjutkan pendidikan saya sampai ke

⁶ *Observasi*, Balai Desa Sukamakmur, 12 Mei 2015.

jenjang pendidikan yang lebih tinggi apalagi sampai kuliah apabila ada biaya dan tidak ada halangan.⁷

Apa yang telah dipaparkan oleh Khoir, dia mengartikan pendidikan sebagai proses membuat seseorang menjadi pintar, menurut dia sekolah juga termasuk pendidikan walaupun di pernah bolos, tetapi dia tidak memungkiri bahwasanya pendidikan sangat penting bagi dia. Dia juga menganggap dan menyadari bahwa betapa pentingnya pendidikan itu, dalam menentukan masa depannya, dengan mengenyam pendidikan maka ia dapat mewujudkan cita-citanya.

Hal ini hampir senada dengan yang dituturkan oleh Nuristina 12 tahun kelas VI SDN Sukamakmur 02 Langsung, ia adalah seorang anak yang ditinggalkan ibunya menjadi TKI di malaysia ia mengatakan:

Pendidikan iku gae wong pinter, aku sekolah iki gunane yo mengenyam pendidikan, lek wong sekolah kui akeh pengetahuane, akeh pengalamane. Pendidikan iku penting lak jare ku, soale lek pendidikane tinggi, iso ngejar impian ambek cita-cita, entok penggawean seng apik, enak, sesuai ambek seng diharapno. Pentinge pendidikan kui rumongsoku penting banget, soale menentukan masa depane awak'e dewe.⁸

Apa yang telah dipaparkan oleh Nuristina bahwa ia merasa pendidikan membuat seseorang menjadi pintar. Semakin tinggi seseorang mengenyam pendidikan maka semakin luas juga pengetahuan yang didapatnya, selain pengetahuan ia juga mempunyai pengalaman. Pendidikan yang tinggi dapat menggapai cita-cita, mendapatkan pekerjaan

⁷ Khoir, *Wawancara*, Sukamakmur, 24 Mei 2015.

⁸ Nuristina, *Wawancara*, Sukamakmur, 24 Mei 2015.

juga mudah, pekerjaan yang enak dan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Pada intinya pendidikanlah yang menentukan masa depannya.

Joni usia 18 tahun, ia hanya dapat menuntaskan pendidikannya sampai bangku SD, dia ditinggalkan ibunya menjadi TKI di Malaysia juga mengatakan:

Pendidikan ruah se gebey orang penter, tapeh dekremah pole, engkok tak bisa nerus agin sampek bangku kuliah, karena biaya dari orang tua tak mencukupi, bik kemalasan, engkok gun lulusan SD Sukamakmur 2. Mungkin engkok mun bisa nuntas agin pendidikan engkok sampek bangku SMA beih, engkok tak mungkin elakoh sebagai kuli bangunan, merantau ke Bali. Pendidikan yeh penting sebenerah can engkok, mungkin dengan pendidikan olle kelakuan se nyaman.⁹

Sebagaimana penjelasan saudara Joni, ia menganggap pendidikan yang membuat orang pintar, tetapi sayangnya ia tidak dapat meneruskan pendidikannya samapi bangku kuliah, ia hanya tamatan SD saja. Seandainya ia bisa melanjutkan pendidikannya sampai bangku SMA saja, maka ia tidak mungkin bekerja sebagai kuli bangunan bahkan sampai merantau ke Bali hanya untuk mencari uang guna mencukupi kebutuhannya. Pendidikan baginya amatlah penting, di berharap dengan pendidikan yang tinggi ia bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari pada pekerjaannya saat ini.

Hamim 20 tahun dia putus sekolah dan hanya menuntaskan pendidikan sampai bangku SMP, dia ditinggalkan ibunya menjadi TKI di Saudi Arabiyah sejak ia masih berumur 11 tahun , ia mengatakan:

⁹ Joni, *Wawancara*, Sukamakmur, 24 Mei 2015.

Kalau menurut saya, pendidikan itu cara untuk mendapatkan ilmu, tetapi pendidikan juga tidak selalu menjamin hidup kita menjadi nyaman, dan bahagia. Kalau ada rejeki ya nanti juga bisa mendapatkan masa depan yang bagus. Pendidikan bagi saya tidak begitu penting, walaupun saya tidak mendapatkan pendidikan yang tinggi saya juga bisa mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang. Yang membuat saya tidak semangat untuk bersekolah, karena biaya tidak memungkinkan, orang tua pun juga sudah tidak peduli dengan pendidikan saya, semenjak ibu saya pergi menjadi TKI di Saudi Arabiyah, saya menjadi malas dan tidak ada keinginan untuk bersekolah lagi.¹⁰

Dari penjelasan yang dipaparkan oleh Hamim, ia mengatakan pendidikan merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mencari ilmu, walaupun pendidikan itu tidak selalu menjamin kehidupan yang nyaman dan bahagia. Pendidikan bagi dia, penting tidak penting, karena meskipun ia tidak mengenyam pendidikan yang tinggi, ia merasa masih bisa mendapatkan pendidikan dan menghasilkan uang. Yang membuat ia tidak bersemangat dalam mengenyam pendidikan, karena tidak mempunyai biaya, orang tuanya pun sudah tidak peduli terhadap pendidikannya. Semenjak ibunya pergi dan menjadi TKI di Saudi Arabiyah, ia menjadi malas dan putus asa untuk mengenyam pendidikan.

Sedangkan menurut Wiwin 19 tahun salah seorang anak TKI yang baru saja lulus dari bangku SMK 2 Pancasila Jember, dia ditinggalkan ibunya menjadi TKI di Saudi Arabiyah selama 6 tahun, ia berpendapat:

Saya menganggap, semua orang membuthkan yang namanya pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, pendidikan juga dapat menjadikan hidup yang lebih baik lagi. Pendidikan itu penting sekali bagi saya, kalau pendidikan kita tinggi, maka semakin dekat dengan impian/cita-cita yang selama ini kita nantikan. Pokoknya pendidikan itu sangat

¹⁰ Hamim, *Wawancara*, Sukamakmur, 24 Mei 2015.

berpengaruh dalam menentukan masa depan seseorang, itu versi saya.¹¹

Sebagaimana penjelasan dari Wiwin bahwa ia menganggap setiap orang membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas. Pendidikan sangat penting bagi dia, karena pendidikan yang tinggi akan membawa kita kepada impian yang ia nantikan. pada intinya pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan seseorang.

Edi Setiawan 22 tahun ia adalah seorang mahasiswa jurusan perhotelan di Surabaya, dan merupakan anak dari mantan TKI dari Saudi Arabiyah menjelaskan:

Pendidikan itu menurut saya, sumber memperoleh ilmu pengetahuan dan harus di utamakan. Pendidikan itu bagaikan sinar bagi kehidupan kita. Tanpa pendidikan kehidupan tidak akan terarah seperti seseorang yang terus menerus berjalan tetapi tidak pernah sampai pada tujuannya. Bagi saya pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, apalagi jaman sekarang setiap orang yang ingin mendapatkan pekerjaan yang layak kebanyakan persyaratannya adalah ijazah minimal tamatan SMA, disitulah salah satu peran pentingnya mengenyam pendidikan sampai pada jenjang yang tinggi. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk menghasilkan manusia yang berkualitas.¹²

Penjelasan dari Edi Setiawan di atas mengatakan bahwa pendidikan merupakan sumber ilmu pengetahuan dan harus di utamakan. Tanpa pendidikan kehidupan tidak terarah bagaikan seseorang yang terus menerus berjalan tetapi tidak pernah sampai pada tujuannya. Ia

¹¹ Wiwin, *Wawancara*, Sukamakmur, 24 Mei 2015.

¹² Edi Setiawan, *Wawancara*, Sukamakmur, 24 Mei 2015.

menganggap pendidikan sangatlah penting karena merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk menghasilkan manusia yang berkualitas Bahrul 19 tahun yang ditinggal orang tuanya menjadi TKI selama 4 tahun juga mengatakan:

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Menurut saya pendidikan itu yang mengantarkan kita pada pekerjaan yang layak. Pendidikan itu penting bagi saya karena tanpa pendidikan saya tidak bisa seperti saat ini yaitu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan saya. Walaupun saya hanya tamatan SMK Ambulu tetapi saya merasa senang dengan pekerjaan yang saya jalani sekarang yaitu sebagai salah satu karyawan Indomaret, karena memang membutuhkan karyawan yang minimal tamatan SMA/ sederajat. Itulah pentingnya pendidikan buat saya.¹³

Penjelasan dari Bahrul di atas mengatakan bahwa pendidikanlah yang membawa seseorang dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendidikan penting baginya karena, tanpa adanya pendidikan ia tidak bisa mendapatkan pekerjaan sebagai salah satu karyawan Indomaret. Sebab untuk mendapatkan pekerjaan tersebut minimal persyaratannya lulusan SMA/ sederajat. Itulah pentingnya pendidikan baginya.

Berdasarkan wawancara dengan berbagai informan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan sebagai proses mencari ilmu pengetahuan. Dengan pendidikan bisa membuat seseorang menjadi pintar, cerdas, mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. pendidikan sangatlah penting bagi para anak TKI, mereka berharap dengan pendidikan yang tinggi bisa megantarkan mereka kepada masa depan yang cerah, pekerjaan yang layak, dan kehidupan yang lebih baik lagi.

¹³ Bahrul, *Wawancara*, Sukamakmur, 24 Mei 2015.

Akan tetapi ada informan yang bernama Hamim usia 17 tahun yang menganggap pendidikan itu tidak terlalu penting, baginya pendidikan bukanlah satu-satunya cara bisa menjamin hidup menjadi bahagia. Karena tanpa mendapatkan pendidikan yang tinggi seseorang juga bisa mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang.

2. Persepsi Anak TKI Terhadap Keberlanjutan Pendidikan

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap anak memiliki hak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa kelas VI SD/MI berhak melanjutkan ke pendidikan SMP/MTs, kelas IX SMP/MTs juga dapat melanjutkan pendidikannya ke SMA/MA dan siswa kelas XII SMA/MA berhak melanjutkan pendidikannya ke bangku perguruan tinggi.

Sebagaimana penjelasan dari Fatim yang berusia 15 tahun, ia merupakan anak mantan TKI yang dulu ditinggal ibunya ke Malaysia mengatakan:

Saya sekarang kelas 2 SMPN 1 Jenggawah , sudah mau menginjak ke kelas 3. Saya berkeinginan sekali untuk melanjutkan pendidikan ke SMA bahkan jika orang tua saya mampu dan memberikan mendukung, saya ingin melanjutkan pendidikan saya sampai pada perguruan tinggi. Bagi saya melanjutkan pendidikan itu penting, bagi saya maupun setiap anak pasti berkeinginan yang sama, walaupun terkadang banyak tetangga saya yang enggan melanjutkan pendidikannya disebabkan oleh kemalasan dan pernikahan dini.¹⁴

Berdasarkan penjelasan Fatim di atas menyatakan bahwa ia berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

¹⁴ Fatim, *Wawancara*, Sukamakmur, 31 Mei 2015.

bahkan sampai keperguruan tinggi apabila orang tuanya mampu membiayainya dan mendukung pendidikannya. Ia merasa melanjutkan pendidikan itu penting bagi dia, walaupun sebagian anak yang ada dilingkungan rumahnya enggan melanjutkan pendidikan disebabkan kemalasan.

Moh. Risal usia 16 tahun juga mengatakan:

Saya lah kelas 2 MTs Al-Ikhlas Mayang, keingin nah untuk ngelanjut agin pendidik nah engkok. Tak terpikir lah setiah. Sebab engkok lah sering bolos meloloh riah, tak kenceng se sekola'ah sebab jarak deknak ke sekolah jeu, engkok kan sekolah bik monduk, rassanah tak sanggup lah. Setiah lah e D.O bik tang guru. Bagi saya ngelanjut agin pendidikan sampek SMA, kuliah ruah penting seh, tapi dekremah pole, tembeng gun metadek biaya neser ke oreng tuah. Gebei ngakan ben areh beih lah repot, e tambe pole biaya sekolah mbk. Akhireh engkok tak ngelanjutagin pendidikan nah engkok.¹⁵

Pemaparan dari Risal, berpendapat bahwa ia masih belum terfikir mengenai keberlanjutan pendidikannya karena masih kelas 2 MTs. Ia sering bolos, tidak semangat untuk bersekolah lagi. bahkan ia telah di D.O oleh gurunya akibat kebolosan yang dia lakukan. Melanjutkan pendidikan bagi dia termasuk penting, tetapi mau bagaimnan lagi dari pada ia hanya mengeluarkan biaya banyak untuk pendidikannya sedangkan ia tidak bersemangat untuk bersekolah, itu hanya menambah beban orang tuanya dan membuang-buang biaya saja. Buat kebutuhan makan saja sudah mencari kesana-kesini di tambah lagi biaya pendidikannya. Jadi dia mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan pendidikannya lagi.

¹⁵ Mohammad Risal, *Wawancara*, Sukamakmur, 31 Mei 2015.

Seperti apa yang juga dipaparkan oleh Yunita 18 tahun. Ia salah seorang mantan anak TKI, yang ditinggal ibunya ke Saudi Arabiyah mengatakan:

Menurut saya melanjutkan pendidikan adalah keinginan setiap orang tetapi sayangnya saya tidak bisa melanjutkan pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi, saya takut dengan guru-guru baru, biaya juga tidak mendukung. Akhirnya saya memutuskan untuk menikah muda saja dan sekarang hanya menjadi ibu rumah tangga saja. Kadang saya berfikir sempat menyesal karna tidak bisa melanjutkan pendidikan saya, dan tidak bisa menggapai impian saya yaitu menjadi guru.¹⁶

Sebagaimana hasil wawancara di atas bahwasanya melanjutkan pendidikan merupakan keinginan setiap anak didik tetapi sayangnya ia tidak dapat melanjutkan pendidikan saya ke jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan ia merasa takut menghadapi guru dan biaya juga tidak mendukung pendidikannya. Walaupun ia hanya tamatan MI Sukamakmur, tetapi baginya melanjutkan pendidikan tetap penting dalam mendapatkan masa depan yang cerah.

Menurut Vita 18 tahun, ia merupakan anak dari sofiyati yang saat ini menjadi TKI ke Malaysia mengatakan:

Piye yow mbak, aku mek tamatan SMP. Lek pengen ngelanjutno pendidikan sabene yo pengen sakjane tapi piye maneh mbk, gak duwe biaya sek, akhire aku nikah sek umur 15 tahun. Ambek wong tuwe' yo adoh, soale ibu'e kan merantau neng Malaysia sek aku umur 13 tahun. Jareku yo penting ngelanjutno pendidikan opo maneh sampek kuliah mbg, iso gapai cita-cita, penggawean yow penak engkok'an. Masa depene apik wes mbk poko'e. Tapi lek wes saiki gak mikiri, wes mikiri rumah tangga.¹⁷

¹⁶ Yunita, *Wawancara*, Sukamakmur, 31 Mei 2015.

¹⁷ Vita, *Wawancara*, Sukamakmur, 31 Mei 2015.

Berdasarkan pemaparan Vita bahwa meskipun ia hanya menuntaskan pendidikannya sampai bangku SMP, tetapi ia mempunyai keinginan untuk bisa melanjutkan pendidikannya itu. Yang menjadi penghambat pendidikannya ialah masalah biaya dan pernikahan pada usia dini. Sama orang tua pun ia jauh, karena ibunya merantau sejak ia berusia 13 tahun. Keberlanjutan pendidikan menurut ia penting, apalagi sampai pada bangku kuliah, pasti cita-cita yang selama ini dinantikan bisa tercapai memiliki pekerjaan yang layak. Akan tetapi saat ini ia sudah tidak memikirkan pendidikan lagi, sekarang ia memikirkan rumah tangganya.

Oky Safira 16 tahun salah seorang mantan anak TKI, yang ayahnya seorang TKI di Malaysia mengatakan:

Melanjutkan pendidikan sampai ke bangku kuliah adalah impian setiap anak mbk, walaupun ekonomi dalam keluarga saya tidak memungkinkan rasanya untuk sampai ke bangku kuliah, tetapi semangat saya tidak putus untuk terus berusaha agar bisa meneruskan pendidikan saya sampai pada bangku kuliah, kan ada beasiswa. Kalau kata pepatah sih, dimana ada kemauan pasti ada jalan. Bagi saya keberlanjutan pendidikan sangat penting, agar ilmu yang kita punya bertambah.¹⁸

Menurut hasil wawancara di atas bahwasanya melanjutkan pendidikan adalah impian setiap anak, walaupun ekonomi keluarganya tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi, tetapi ia tidak berputus asa dan terus berusaha agar bisa

¹⁸ Oky Safira, *Wawancara*, Sukamakmur, 31 Mei 2015.

mendapatkan pendidikan yang tinggi, masih ada jalur beasiswa yang bisa ia tempuh. Pepatah mengatakan dimana ada kemauan pasti ada jalan.

Jadi, berdasarkan wawancara dengan berbagai informan di atas dapat disimpulkan bahwa para anak TKI menganggap bahwa keberlanjutan pendidikan sangatlah penting dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai perguruan tinggi adalah impian setiap orang. Dengan pendidikan yang tinggi akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, pekerjaan yang layak serta dapat menggapai cita-cita dan tentunya mendapatkan masa depan akan cerah. Walaupun tidak semua para anak TKI dapat melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang kuliah, penghambatnya dikarenakan biaya yang tidak mencukupi, pernikahan pada usia dini serta pengaruh dari lingkungannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah di analisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan yaitu mengenai “Persepsi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”.

1. Persepsi Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Terhadap Pentingnya Pendidikan

Setiap anak ingin mendapatkan pendidikan, sama halnya dengan anak tenaga kerja Indonesia yang berada di desa Sukamakmur. Mereka berkeinginan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi, dengan mengenyam pendidikan yang tinggi para anak TKI berharap bisa mendapatkan masa depan yang cerah, pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. orang tua hendaknya mendukung dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anaknya, agar mereka tetap bersemangat dan tidak putus asa dalam belajar dan melaksanakan pendidikan di sekolah.

Dari beberapa uraian penyajian data di awal dapat kita temukan bahwa banyak diantara anak TKI yang berkeinginan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Akan tetapi hampir rata-rata tidak semua anak TKI dapat melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dilihat bahwa tidak semua anak TKI dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi. Dikarenakan, biaya yang tidak mendukung, kemalasan, faktor lingkungan dan pernikahan pada usia dini.

Pada dasarnya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, karena mereka menganggap pendidikan itu penting, dengan pendidikan yang tinggi, maka cita-cita mereka akan tercapai. Pendidikan bukan

hanya untuk mencapai cita-cita ataupun untuk mendapatkan pekerjaan yang layak akan tetapi pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁹

Akan tetapi anak TKI yang ada di desa Sukamakmur rata-rata dari mereka hanya dapat melanjutkan pendidikannya sampai jenjang SD dan SMP saja.

Ada juga salah satu anak TKI yang berpendapat bahwa tanpa pendidikan yang tinggi, ia juga bisa mendapatkan masa depan yang baik, pekerjaan dan menghasilkan uang. Mereka juga melihat keadaan sekitar lingkungannya, banyak anak yang putus sekolah meskipun tidak sampai mengenyam pendidikan yang tinggi tetapi masih bisa mendapatkan pekerjaan. Hal ini bertentangan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan bukanlah hanya untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang saja melainkan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁰

¹⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Press, 2012), 2.

²⁰ Sekretariat Negara RI, UU No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Persepsi Anak TKI Terhadap Keberlanjutan Pendidikan

Selain beberapa hal di atas maka di temukan bahwa persepsi anak TKI yang sudah menganggap betapa pentingnya pendidikan, mereka ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai pada perguruan tinggi. Setiap anak memiliki hak untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Para anak TKI juga menganggap keberlanjutan pendidikan sangat penting dilakukan. Karena hal tersebut bertujuan untuk membuat seseorang bisa mewujudkan cita-citanya. Selain itu mereka sadar bahwa setiap anak mempunyai cita-cita, sedangkan cita-cita tanpa sekolah pada jenjang pendidikan yang tinggi maka tidak akan tercapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²¹

Anak TKI juga sangat menyadari akan pentingnya keberlanjutan pendidikan, meskipun biaya dari keluarga mereka tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi tetapi hal tersebut tidak mematahkan semangat Anak TKI dalam menyenangi pendidikan. Dimana ada kemauan pasti akan ada jalan.

Ada juga yang menganggap bahwa keberlanjutan pendidikan sampai ke perguruan tinggi tidak begitu penting, karena mereka sudah merasa cukup menuntaskan sampai ke bangku SMA saja. Karena dengan ijazah SMA mereka sudah bisa mendapatkan pekerjaan yang layak.

²¹ Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2008), 39.

Selain itu ada anak TKI yang pendidikan menuju ke perguruan tinggi mereka sempat tertunda tetapi mereka ingin melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah apabila biaya yang dikumpulkannya telah mencukupi. Mereka optimis bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi. Karena mereka sadar bahwa keberlanjutan pendidikan itu sangat penting bagi masa depan mereka.

Jadi, persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan dan keberlanjutan pendidikan, mereka menganggap dua-duanya sangat penting bagi mereka. Sehingga anak TKI saat ini memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai perguruan tinggi, walaupun tidak semua anak TKI bisa melanjutkan pendidikannya karena disebabkan biaya yang tidak mendukung, kemalasan karena pengaruh lingkungan dan pernikahan pada usia dini.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan, bahwasanya pendidikan bagi mereka sangatlah penting, terutama bagi masa depan mereka. Anak TKI ingin mendapatkan pendidikan yang tinggi, mereka berharap dengan menegnyam pendidikan yang tinggi bisa menjadikan mereka sebagai anak yang cerdas, pintar, berilmu pengetahuan yang luas, dan bisa membawa mereka kepada masa depan yang cerah, pekerjaan yang layak. Karena setiap anak khususnya anak TKI pasti mempunyai cita-cita yang ingin di capai. Impian tanpa pendidikan tidak akan tercapai. Akan tetapi terdapat salah satu informan yang menganggap bahwa pendidikan itu tidak begitu penting, baginya pendidikan bukanlah satu-satunya cara bisa menjamin hidup menjadi bahagia. Karena tanpa mendapatkan pendidikan yang tinggi seseorang juga bisa mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang.
2. Anak para TKI berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke jenjang lebih tinggi bahkan sampai pada perguruan tinggi. Karena bagi mereka melanjutkan pendidikan itu penting, agar cita-cita anak para TKI bisa tercapai. Walaupun tidak semua anak TKI dapat melanjutkan pendidikannya sampai pada perguruan tinggi disebabkan biaya yang tidak mendukung, kemalasan karena terpengaruh oleh lingkungan dan pernikahan pada usia dini.

B. Saran

1. Bagi Keluarga TKI

Hendaklah ikut memberikan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan serta keberlanjutan pendidikan anak-anaknya.

2. Bagi Anak TKI

Tetap semangat dalam mendapatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan sampai pada perguruan tinggi dan jangan putus asa dalam mengenyam pendidikan. Gapailah cita-cita sampai setinggi mungkin.

3. Bagi Lembaga IAIN Jember

Bagaimana mahasiswa IAIN Jember, peneliti berharap untuk menindak lanjuti penelitian tentang persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan, untuk menyempurnakan kekurangan yang ada.

4. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, sebagai calon guru diharapkan peneliti lebih mengerti bagaimana persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan, agar anak-anak menjadi anak yang bermanfaat dan berhasil di masa depannya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anoraga, Panji. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Baca Pustaka.
- Bimo, Walgito. 1994. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta.
- Effendi, Mukhlison. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo : STAIN Ponorogo Press.
- Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husein, Muhammad. 2000. *Gerbang Jurnal Pemikiran Agama dan Demokrasi*. Surabaya : Padepokan el-Sad.
- Husni, Lalu. 2000. *Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lesley, Webb. Tt. *Anak-Anak Yang Memerlukan Perhatian Khusus di Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Aditya Media
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patty. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Rumini, Sri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sarwono. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Singgih.1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Gunung Mulia, 1986.

Soebahar, Halim. 2012. *Kebijakan Pendidikan Islam*. Jember : Pena Salsabila.

Soegoto. 2008. *Menempatkan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : PT Graha Ilmu.

Su'adah. 2003. *Pengantar Psikologi*. Malang : UMM Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyudi. 2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta : Mikraj.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Remaja* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2014. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia.

Zuhalli, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Sejak Dini*. Jakarta : Ba'dillah Press.

IAIN JEMBER

Nama : HABIBATUL JANNAH

NIM : 084 111 288

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Persepsi Anak TKI Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	Persepsi anak TKI terhadap pentingnya pendidikan	1. Persepsi anak TKI terhadap keberlanjutan pendidikan	1. Persepsi 2. Anak TKI 3. Pendidikan 4. Keberlanjutan pendidikan	1. Informan: a. Kepala Desa b. Anak TKI c. Mantan Anak TKI d. Tetangga TKI 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan Buku Internet TV DII	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Informan: <i>Purpose sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi, b. Interview, c. Dokumentasi. 4. Tehnik analisis data menggunakan Deskriptif 5. Validitas data: Triangulasi Sumber	Fokus Penelitian : Bagaimana persepsi anak TKI terhadap upentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? Sub Fokus Penelitian : 1. Bagaimana persepsi anak TKI terhadap arti pentingnya pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2. Bagaimana persepsi anak TKI terhadap keberlanjutan pendidikan di Desa Sukamakmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Pedoman Penelitian

A. Observasi

Untuk mengetahui :

1. Letak Geografis Plalangan Sukamakmur Ajung Jember.
2. Kondisi nyata lingkungan masyarakat yang didominasi oleh keluarga TKI.
3. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak TKI usia 12-22 tahun

B. Dokumenter

Untuk mengetahui :

1. Sejarah berdirinya desa Plalangan Sukamakmur Ajung Jember
2. Keadaan masyarakat yang didominasi keluarga TKI di desa Plalangan Sukamakmur Ajung Jember
3. Data anak TKI di desa Plalangan Sukamakmur Ajung Jember

C. Wawancara

Kepada Anak TKI dan Mantan Anak TKI usia 12-22 Tahun

1. Apa yang anda ketahui tentang pendidikan?
2. Apakah pendidikan itu penting atau tidak menurut anda?
3. Seberapa pentingkah pendidikan itu bagi anda?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pendidikan?
5. Apakah anda ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi bahkan sampai ke perguruan tinggi?
6. Seberapa pentingkah melanjutkan pendidikan bagi anda?

IAIN JEMBER